



**PENGETAHUAN MAHASISWA FARMASI UNIVERSITAS PEKALONGAN TERHADAP
PENGUNAAN OBAT ANTIBIOTIK**

**KNOWLEDGE OF PHARMACY STUDENTS OF PEKALONGAN UNIVERSITY TOWARDS THE
USE OF ANTIBIOTIC DRUGS**

Andre Kurniawan^{1*}, Irda Rizky Wiharti², Erin Efrilia²

¹Departemen Farmasi, Fakultas Farmasi, Universitas Pekalongan
Jl. Sriwijaya No.3, Bendan, Kec. Pekalongan Bar., Kota Pekalongan, Jawa Tengah 51119.

² Departemen Farmasi, Fakultas Farmasi, Universitas Pekalongan
Jl. Sriwijaya No.3, Bendan, Kec. Pekalongan Bar., Kota Pekalongan, Jawa Tengah 51119.

*Email: andrekurniawanfarmasi@gmail.com

ABSTRAK

Mahasiswa Farmasi merupakan mahasiswa kesehatan yang mempelajari tentang obat sehingga diharapkan memiliki pengetahuan yang baik untuk memberikan informasi tentang obat di lingkungannya terutama antibiotik. Namun, pada penggunaannya masih banyak yang keliru dan kurangnya pemahaman terkait penggunaan antibiotik. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat pengetahuan tentang obat antibiotik di kalangan mahasiswa farmasi Universitas Pekalongan. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah menggunakan instrumen kuisioner dengan skala Guttman untuk mengukur pengetahuan mahasiswa yang disebarakan secara random sampling dengan jumlah responden 108 mahasiswa dan dianalisis deskriptif kuantitatif. Berdasarkan hasil penelitian menunjukan bahwa hasil tingkat pengetahuan responden pada kategori baik yaitu 77,6%

Kata kunci: Pengetahuan, Mahasiswa, Penggunaan Obat, Antibiotik.

ABSTRACT

Antibiotics are among the most commonly used drugs to treat infections. However, their use is often accompanied by misunderstandings and a lack of knowledge regarding proper usage. Pharmacy students, as health science students who study medicines, are expected to have a good understanding in order to provide accurate information about drugs within their community. The purpose of this study is to determine the level of knowledge about antibiotics among pharmacy students at the University of Pekalongan. The method used in this study was a questionnaire distributed using random sampling, involving 108 student respondents. Based on the results, the level of respondents' knowledge was categorized as good in 77.6% of the participants.

Keywords: Knowledge, Pharmacy Students, Medication Use, Antibiotic



A. Pendahuluan

Antibiotik merupakan zat yang dihasilkan oleh suatu mikroba yang dapat menghambat atau membunuh mikroba lain. Antibiotik digunakan untuk pengobatan infeksi, terutama untuk infeksi bakteri. Tanda infeksi yang disebabkan oleh bakteri adalah demam. Antibiotik mampu mengurangi tingkat infeksi bakteri apabila digunakan sesuai dengan aturan yang benar. Masyarakat Indonesia sudah sangat familiar bahkan terbiasa menggunakan antibiotik. Namun, penggunaan antibiotik tanpa resep semakin meluas. Banyak orang menyimpan sisa antibiotik yang sebelumnya diresepkan untuk mereka, lalu memberikannya kepada anggota keluarga lain tanpa berkonsultasi dengan dokter dan tanpa memperhatikan dosis yang tepat (Sahputri and Z 2020).

Pemahaman dan tingkat terhadap penggunaan antibiotik memiliki peran penting dalam merancang serta menerapkan strategi yang efektif untuk menekan terjadinya resistensi antibiotik (Chowdhury et al. 2020).

B. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian *non experimental* dengan pengambilan data kuisioner di Universitas Pekalongan, Kota Pekalongan, Jawa Tengah pada bulan Juni 2025. Sampel penelitian ini yaitu mahasiswa fakultas Farmasi Universitas Pekalongan, dengan jumlah sampel sebanyak 108 orang yang dilakukan secara acak. Kuisioner pengetahuan dengan skala Guttman yang digunakan telah tervalidasi, dan pengukuran pengetahuan menggunakan skala guttman dari penelitian sebelumnya.

C. Hasil dan Pembahasan

Analisa data yang digunakan adalah analisis deskriptif untuk mengetahui pengetahuan mahasiswa farmasi di Universitas Pekalongan. Penelitian ini menggunakan pernyataan benar dan salah. Jika jawaban benar, maka diberi nilai 1 dan jawaban salah diberi nilai 0 (Anjani and Wiharti 2025).

Kemudian, akan di peroleh hasil prosentase dengan kategori baik, cukup dan kurang. Data kategori pengetahuan baik bernilai 76-100%; pengetahuan cukup 56-75%, Pengetahuan kurang < 56% (Karuniawati et al. 2021).

Karakteristik Responden

Table 1. Karakteristik Responden

Karakteristik	Kategori	Jumlah	%
Usia	< 20 tahun	70	64,81
	20-25 tahun	30	27,78
	> 25 tahun	8	7,41
Program Studi	D3 Farmasi	30	27,78
	S1 Farmasi	78	72,22



Pada tabel 1 diketahui bahwa karakteristik usia responden paling banyak pada usia < 20 tahun 64,81% dan responden paling banyak adalah mahasiswa S1 Farmasi sebanyak 72,22%, hal ini sesuai dengan hasil penelitian (Hidayanti and Oktaviani

2023) yang menyatakan bahwa mahasiswa S1 Farmasi lebih banyak dibandingkan mahasiswa D3 Farmasi Universitas Pekalongan.

Tabel 2. Jawaban Responden Terhadap Pengetahuan Antibiotik

No	Pertanyaan	Jawaban (B/S)	Respon n = 108 (%)		
			Benar	Salah	Tidak Tahu
1.	Batuk di sebabkan oleh virus, seperti pilek atau flu tidak memerlukan antibiotik	Benar	77 (71,3)	30 (27,8)	1 (0,9)
2.	Cefixime tidak termasuk obat antibiotik	Salah	40 (37)	66 (61,1)	2 (1,9)
3.	Azithromicin dapat digunakan sebagai antibiotik pada kondisi radang tenggorokan	Salah	87 (80,6)	9 (8,3)	12 (11,1)
4.	Keluhan sakit gigi dapat diobati dengan amoxcillin	Salah	59 (54,6)	43 (39,8)	6 (5,6)
5.	Penyakit akibat infeksi yang dapat diobati dengan antibiotik	Benar	97 (89,8)	7 (6,5)	4 (3,7)
6.	Penyakit Infeksi Saluran Kemih (ISK) tidak perlu menggunakan antibiotik	Salah	19 (17,6)	78 (72,2)	11 (10,2)
7.	Amoxcillin aman diminum oleh siapapun dan tidak menyebabkan alergi	Salah	18 (16,7)	82 (75,9)	8 (7,4)



8.	Penggunaan antibiotik harus sesuai resep dokter untuk mencegah resistensi	Benar	106 (98,1)	1 (0,9)	1 (0,9)
9.	Antibiotik bisa menimbulkan efek samping seperti gangguan fungsi hati, kelainan darah dan gangguan sumsm tulang	Benar	86 (79,6)	9 (8,3)	13 (12)
10	Jika pagi hari lupa minum antibiotik, maka siang hari obat dimunum double dosis	Salah	3 (2,8)	98 (90,7)	7 (6,5)
11.	Obat antibiotik dapat diminum bersamaan dengan obat maag, tanpa jeda waktu konsumsi	Salah	8 (7,4)	82 (75,9)	18 (16,7)
12.	Obat antibiotik dapat dihentikan jika gejala sudah hilang	Salah	10 (9,3)	96 (88,9)	2 (1,9)
13.	Obat antibiotik harus disimpan di kulkas / lemari pendingin	Salah	4 (3,7)	94 (87)	10 (9,3)
14.	Penggunaan obat antibiotik dengan dosis lebih dari yang ditentukan dapat menyebabkan gangguan pada lambung	Salah	76 (70,4)	18 (16,7)	14 (13)
15.	Kemasan asli obat antibiotik dapat dibuka dan disimpan dalam wadah tertutup	Salah	39 (36,1)	59 (54,6)	10 (9,3)

Pada tabel 2 menunjukan respon responden yang bersedia mengisi kuisioner pengetahuan yang disebar

kepada mahasiswa farmasi Universitas Pekalongan. Pernyataan pertama menunjukan sebagian besar mahasiswa



sudah mengetahui bahwa batuk terjadi karena virus tidak memerlukan antibiotik, namun 27,8% mahasiswa masih salah menjawab pada batuk perlu antibiotik (NICE 2024).

Pertanyaan ketiga mayoritas mahasiswa kurang tepat menjawab, azithromisin merupakan antibiotik yang dapat digunakan untuk penyakit faringitis jika pasien alergi pada antibiotik penisilin, namun penggunaan antibiotik pada faringitis yang disebabkan oleh virus tidak dianjurkan (Sauve, Forrester, and Top 2021).

Pernyataan nomer 4 setengah sampel responden dari mahasiswa masih percaya bahwa sakit gigi perlu antibiotik, padahal antibiotik seperti amoksisilin hanya diberikan bila ada infeksi bakteri secara sistemik yang ditandai dengan abses atau demam, apabila tidak ada gejala yang menunjukkan infeksi maka tidak dianjurkan penggunaan antibiotik (Ahmadi, Ebrahimi, and Ahmadi 2021).

responden mahasiswa pada pertanyaan nomer 6 masih keliru karena Infeksi Saluran Kemih (ISK) merupakan infeksi bakteri yang pengobatannya memerlukan antibiotik untuk pengobatan, namun masih banyak

mahasiswa yang menjawab tidak tepat (Bonkat et al. 2024).

Penyimpanan antibiotik harus disimpan pada suhu dan wadah yang sesuai, seperti harus disimpan pada kemasan primernya supaya tidak terkontaminasi oleh lingkungan dan sebagai penanda obat antibiotik (Hidayanti and Oktaviani 2023). Setelah responden mengisi kuis online lalu didapatkan nilai pengetahuan tentang antibiotik fakultas farmasi Universitas Pekalongan. Didapatkan nilai pengetahuan sebesar 76,7% yang dihitung dengan rumus :

% Persentase =

$$\frac{\text{Pertanyaan yang dijawab benar}}{\text{jumlah pernyataan}} \times 100\%$$

Nilai pengetahuan mahasiswa farmasi Universitas Pekalongan terhadap antibiotik memiliki nilai yang baik karena masuk kategori 76-100%

D. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di Universitas Pekalongan diketahui bahwa responden yaitu mahasiswa farmasi sebanyak 108 peserta memiliki nilai pengetahuan yang baik sebesar 76,7%, Pengukuran pada tingkat pengetahuan responden didasarkan pada tingkat pengetahuan yaitu pada tingkat pengetahuan baik skor penilaian (76-100%). Namun masih



ada pada respon beberapa pertanyaan mahasiswa masih menjawab kurang tepat tentang antibiotic

E. Referensi

Ahmadi, Hanie, Alireza Ebrahimi, and Ahmadi. 2021. "Antibiotic Therapy in Dentistry." *International Journal of Dentistry* 2021. doi: 10.1155/2021/6667624.

Anjani, Rosi Hayyu, and Irda Rizky Wiharti. 2025. "Pengetahuan Dan Perilaku Apoteker Terhadap Penggunaan Antibiotik Di Kabupaten Nganjuk Jawa Timur." 51–62.

Bonkat, G., R. Bartoletti, F. Bruyère, T. Cai, S. E. Geerlings, B. Köves, S. Schubert, A. Pilatz, R. Veeratterapillay, and F. Wagenlehner. 2024. "EAU Guidelines on Urological Infections." *European Association of Urology* 2024 (March):1–184.

Chowdhury, Imtiaz Hossain, Khandaker Sabit Bin Razzak, Mohammad Tohidul Amin, Fahim Faysal, Semanto Ray, Shamima Nasrin

Munni, and A. S. M. Sarwar. 2020. "Assessment of Knowledge, Attitude and Practice of Antibiotic Use and Antibiotic Resistance among the Students of Private Universities in Dhaka, Bangladesh." *Journal of Advances in Medical and Pharmaceutical Sciences* 22(8):6–18. doi: 10.9734/jamps/2020/v22i830186.

Hidayanti, Fitri Nurul, and Nila Oktaviani. 2023. "Tingkat Pengetahuan Mahasiswa Fakultas Farmasi Universitas Pekalongan Tentang Antibiotik." *Jurnal Ilmiah Kedokteran Dan Kesehatan* 2(2):163–69.

Karuniawati, Hidayah, Mohamed Azmi, Ahmad Hassali, Sri Suryawati, and Wan Ismahanisa Ismail. 2021. "Assessment of Knowledge , Attitude , and Practice of Antibiotic Use among the Population of Boyolali , Indonesia : A Cross-Sectional Study."

NICE. 2024. *Cough (Acute)* :



Antimicrobial Prescribing.

10.29103/averrous.v6i2.2223.

Sahputri, Juwita, and Khairunnisa Z.
 2020. "Level of Knowledge of
 Antibiotic Usage in Medical
 Faculty Students of Universitas
 Malikussaleh Year 2019."
*AVERROUS: Jurnal Kedokteran
 Dan Kesehatan Malikussaleh*
 6(2):84. doi:

Sauve, Laura, A. Michael Forrester, and
 Karina A. Top. 2021. "Group A
 Streptococcal Pharyngitis: A
 Practical Guide to Diagnosis and
 Treatment." *Paediatrics & Child
 Health* 26(5):319–319. doi:
 10.1093/pch/pxab025.